

**Perbandingan Pengungkapandiri Klien
Menurut Kategori Gaya Komunikasi Konselor
dalam Konseling Awal**

Andi Mappiare AT.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan taraf dan kelengkapan pengungkapandiri klien di antara beberapa kategori gaya komunikasi konselor. Penelitian dilakukan dengan sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi berpedoman. Dua teknik analisis yang digunakan adalah teknik Chi-Kuadrat dan tes *U Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan taraf dan kelengkapan pengungkapandiri klien di antara beberapa kategori gaya komunikasi konselor.

Kata-kata kunci: pengungkapandiri, gaya komunikasi, konseling.

Pengungkapandiri (*self-disclosure*) klien dapat dilihat sebagai suatu proses. Sebagai suatu proses, pengungkapandiri klien merupakan syarat agar konseling terjadi dan syarat penting bagi keberhasilan konseling (Halpern dan Rosenthal, 1978). Kedalaman dan keluasan pengungkapandiri klien selama terapi berhubungan secara berarti dan positif dengan taraf kemajuan; dan apabila itu dilakukan secara cermat menjadi faktor untuk meramalkan hasil konseling (Egan, 1986). Pengungkapandiri klien bermanfaat bagi pemahaman bersama klien-konselor mengenai masalah dan aspek-aspek relevan yang bertautan dengan masalah klien (Carkhuff dan Anthony, 1984; Cormier dan Cormier, 1985; Stewart, Winborn, Burks, Johnson, dan Engelkes, 1978). Karena pentingnya pengungkapandiri klien dalam konseling, perlu kejelasan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh konselor bagi pemunculannya. Upaya dimaksud akan cermat jika didasarkan pada fakta hasil penelitian mengenai gaya komunikasi yang layak diterapkan konselor.

Andi Mappiare AT adalah Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) FIP IKIP MALANG. Artikel ini diangkat dari tesis magister Bimbingan Konseling PPS IKIP MALANG tahun 1992.

Anjuran para pakar konseling mengenai gaya komunikasi atau *communication style* (Dauphinais dkk., 1981), atau *therapeutic style* (Howard dkk., 1986) yang layak digunakan konselor bagi upaya pengungkapandiri klien adalah berbeda-beda menurut pendirian mereka. Pendirian behavioristik menyarankan gaya komunikasi tinggi arahan dan rendah dukungan bagi pengungkapandiri klien (Jones, Steffle, dan Stewart, 1979; Stewart dkk., 1978). Pendirian kognitif-behavioristik menyarankan gaya komunikasi tinggi arahan dan tinggi dukungan bagi maksud itu (Egan, 1986; Okun, 1987; Osipow, Walsh, dan Tosi, 1984). Pendirian afektif-behavioristik menyarankan gaya komunikasi rendah arahan dan tinggi dukungan untuk maksud yang sama (Carkhuff dan Anthony, 1984; Hackney dan Cormier, 1979). Sementara itu, penganut ancangan afektif-pemahaman, *affective-insight*, misalnya Freud, disebut oleh Howard dan kawan-kawan (1986) sebagai cenderung menerapkan gaya komunikasi rendah arahan dan rendah dukungan mendatangkan penuturan kisah-diri dan ekspresi-diri klien dalam konseling.

Ada anjuran yang memberi peluang diterapkannya lebih dari satu gaya komunikasi oleh seorang konselor dalam sejumlah sesi wawancara yang dijalankannya guna mencapai keberhasilan konseling sebanyak-banyaknya. Anjuran itu berasal dari para penganut teori atau model eklektik dalam konseling dan terapi psikis (Brammer, Lawrence, 1986; Cormier dan Cormier 1986; Lazarus, dalam Howard dkk., 1986). Lazarus menyebut konselor yang berada dalam posisi ini sebagai *technical eclecticism* (dalam Howard dkk., 1986:365). Ini sesuai dengan tengara bahwa para konselor pada dasarnya dapat memainkan peran profesional dalam berinteraksi dengan para klien (Doyle, 1982; Yager, 1980). Howard dan kawan-kawan (1986), dengan model *Adaptive Counseling and Therapy (ACT Model)*, mengajukan kerangka konseptual empat kategori gaya komunikasi konselor yang dapat diterapkan oleh seorang konselor secara bergantian dalam sejumlah temu konseling.

Bertolak pada sifat arahan atau dukungan suatu rumpun teknik komunikasi yang dilakukan konselor, Howard dan kawan-kawan (1986) mengajukan nama gaya terapis (*therapist style*), disingkat *S*: *S₁*, yaitu *high direction/low support*, gaya acuan menuntun (*telling*); *S₂*, yaitu *high direction/high support*, gaya acuan mengajar (*teaching*); *S₃*, yaitu *low direction/high support*, gaya acuan mendukung (*supporting*); dan *S₄*, yaitu *low direction/low support*, dengan gaya acuan melimpahkan (*delegating*).

Penerapan gaya komunikasi ini pada tiap temu konseling atau pada tiap klien oleh seorang konselor, menurut Howard dan kawan-kawan, berdasarkan

tataran kematangan atau kesiapan klien yang berada dalam rentangan dari rendah ke tinggi, dengan label (adaptasi): Kesiapan rendah = K_1 , kesiapan menengah bawah = K_2 , kesiapan menengah atas = K_3 , dan kesiapan tinggi = K_4 . Konsep kesiapan (*readiness*) didefinisikan secara khusus oleh Howard dan kawan-kawan (1986) hanya tentang upaya pencapaian tujuan proses dalam konseling dan tugas berkaitan yang akan dilakukan klien, dan secara khusus disebutnya *task-readiness* (hlm. 414). Tugas khusus dimaksud, atau tujuan proses konseling yang perlu dicapai dalam konseling awal, berkaitan dengan (penilaian) masalah klien (Cormier dan Cormier, 1985; Egan, 1986; Howard dkk., 1986; Stewart, dkk., 1978). Penyelesaian lengkap penilaian dapat dicapai melalui pengungkappandiri klien dalam konseling. Dengan kata lain, pemunculan pengungkappandiri klien merupakan tugas khusus langsung yang perlu dilaksanakan oleh klien dan konselor untuk memahami secara utuh masalah dan aspek-aspek yang relevan dalam masalah klien.

Howard dan kawan-kawan (1986) menetapkan gaya komunikasi RA-TD (mendukung) dan TA-TD (mengajar) sebagai gaya yang berpeluang berhasil sangat besar bagi pengungkappandiri klien. Apabila titik tolak penetapan kadar peluang berhasil kedua gaya komunikasi itu adalah kesiapan pelaksanaan tugas klien, dan asumsi bahwa klien dalam konseling awal berada dalam tataran kesiapan menengah bawah (K_2) dan menengah atas (K_3) adalah benar, dan tugas pengungkappandiri klien adalah tanpa struktur atau tanpa arah, maka kedua gaya komunikasi penetapan Howard dan kawan-kawan itu dapat diterima mutlak. Akan tetapi, pengungkappandiri klien yang bermakna adalah terstruktur dan terorganisasi (Cormier dan Cormier, 1985; Stewart dkk., 1978) sebagaimana juga didefinisikan dalam penelitian ini. Muncul keraguan terhadap saran hipotetis Howard dan kawan-kawan itu.

Penelitian ini ingin mendeskripsikan perbandingan pengungkappandiri klien di antara beberapa gaya komunikasi konselor. Apakah pengungkappandiri klien berbeda dari segi perbedaan gaya komunikasi konselor? Benarkah frekuensi kemunculan pengungkappandiri taraf cukup tinggi klien terdapat pada kategori gaya komunikasi tertentu (entah TA-RD, atau TA-TD, atau RA-TD) dari konselor? Benarkah frekuensi kemunculan pengungkappandiri tingkat cukup lengkap klien terdapat pada kategori gaya komunikasi tertentu (entah TA-RD, atau TA-TD, atau RA-TD) dari konselor? Benarkah akan berbeda taraf pengungkappandiri klien pada kelompok klien yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda (yaitu, gaya komunikasi TA-RD, TA-TD, dan RA-TD konselor)? Benarkah akan berbeda tingkat kelengkapan pengungkappandiri klien pada kelompok klien

yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda (yaitu, gaya komunikasi TA-RD, TA-TD, dan RA-TD konselor)?

METODE

Dari segi maksudnya, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* (Gay, 1987). Penelitian dilaksanakan dalam latar: (1) aspek kemunculan pengungkapandiri klien (keluaran) dan kemunculan gaya komunikasi konselor (proses) (Borg dan Gall, 1987); (2) tempatnya adalah dalam ruang konseling; (3) seorang konselor dengan sejumlah klien dari konseling individual yang terjadi berkali-kali dengan klien berbeda-beda; (4) situasi sukarela (*voluntary*), klien datang sendiri; (5) durasi konselingnya adalah dalam rentangan batas bawah 30 menit dan batas atas 60 menit (Hackney dan Cormier, 1979) dalam kaset rekaman suara; (6) jumlah kasus yang diteliti adalah 35 kasus konseling awal atau 35 orang klien, subjek-sasaran. Ancangan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, desain studi kausal-komparatif atau *causal-comparative study* (Gay, 1987).

Variabel yang dikenali secara jelas dalam penelitian ini adalah: (1) pengungkapandiri klien sebagai variabel terikat, terbagi-bagi dalam data frekuensi pengungkapandiri cukup tinggi (atau lebih) klien, frekuensi pengungkapandiri cukup lengkap (atau lebih) klien, angka-angka atau skor penunjuk taraf pengungkapandiri klien, serta angka-angka atau nilai penunjuk tingkat kelengkapan aspek pengungkapandiri klien; (2) gaya komunikasi konselor sebagai variabel bebas, terbagi atas tiga kategori atribut yaitu gaya komunikasi TA-RD, TA-TD, atau RA-TD konselor; (3) sejumlah karakteristik profesional konselor, karakteristik pribadi dan situasional klien, dan kondisi interaksional atau situasional konseling, ketiganya merupakan variabel moderator penelitian.

Data pengungkapandiri klien diperoleh dengan instrumen "Observasi Berpedoman bagi Identifikasi Pengungkapandiri Klien" (OBENGK), adaptasi struktur dan isi *Interview Checklist for Assessing Client Problems* (Cormier dan Cormier, 1985:209-215). OBENGK memiliki konsistensi internal Spearman-Brown $r_{xx} = 0,80$. Data gaya komunikasi konselor diperoleh dengan instrumen "Observasi Berpedoman bagi Identifikasi Gaya Komunikasi Interviu Konselor" (OBIGIK), adaptasi struktur dan isi *Mitchell Model* dan *Flanders Interaction Analysis System, FIAS* (dalam Fowler dan DeVivo, 1980:267-274). OBIGIK memiliki stabilitas $rh_0 - \text{Spearman} = 0,81$.

Dalam analisis bagi uji hipotesis ke-1 dan hipotesis ke-2 penelitian ini digunakan teknik Chi-Kuadrat (Hardjodipuro, 1988:118 dan 126-133). Taraf

signifikansi yang ditetapkan untuk menguji hipotesis statistik (H_0) adalah 0,05. Dalam analisis bagi uji hipotesis ke-3 dan ke-4 penelitian ini, digunakan teknik tes *U* Mann-Whitney, atau *The Mann-Whitney U Test* (Siegel, 1956: 116-126). Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk menguji hipotesis statistik (H_0) adalah 0,01 dalam wilayah satu ekor.

HASIL

Hipotesis ke-1 menyatakan bahwa frekuensi kemunculan pengungkapan-diri taraf cukup tinggi klien terdapat pada kategori gaya komunikasi yang tinggi arahan dan tinggi dukungan dari konselor. Sedangkan hipotesis ke-2 menyatakan bahwa frekuensi kemunculan pengungkapapandiri tingkat cukup lengkap klien terdapat pada kategori gaya komunikasi yang tinggi arahan dan tinggi dukungan dari konselor.

Pengujian statistik bagi hipotesis ke-1 dan ke-2 bagi 35 klien —10 klien/kasus terkena gaya komunikasi TA-RD, 17 kasus terkena TA-TD, dan 8 kasus terkena RA-TD— dirangkumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Angka-angka Chi-Kuadrat (X^2) mengenai perbandingan pengungkapapandiri klien dalam kategori gaya komunikasi konselor

Hipotesis (ke)	Nilai-nilai Chi-Kuadrat		df	α	Hasil
	X^2 Observasi	X^2 Kritik			
1	8,29	5,99	2	0,05	H_0 ke-1 ditolak
2	7,07	5,99	2	0,05	H_0 ke-2 ditolak

Baris pertama Tabel 1 menunjukkan H_0 ke-1 ditolak, berarti frekuensi kemunculan pengungkapapandiri taraf cukup tinggi klien terdapat pada kategori gaya komunikasi tertentu konselor. Baris kedua menunjukkan H_0 ke-2 juga ditolak, berarti frekuensi kemunculan pengungkapapandiri tingkat cukup lengkap klien terdapat pada kategori gaya komunikasi tertentu konselor. Pemeriksaan data frekuensi menunjukkan bahwa gaya komunikasi tertentu dimaksud adalah gaya komunikasi TA-TD konselor.

Hipotesis ke-3 menyatakan bahwa ada perbedaan yang berarti taraf pengungkapapandiri klien dari antara kelompok klien yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda. Sedangkan hipotesis ke-4 menyatakan bahwa ada perbedaan

yang berarti tingkat kelengkapan pengungkapandiri klien pada kelompok klien yang terkena gaya komunikasi yang berbeda-beda.

Pengujian statistik bagi hipotesis No. 3 dan No. 4 bagi 35 klien—terkelompok dalam (akibat terkena) gaya komunikasi TA-TD (17 klien), dan gabungan TA-RD dan RA-TD (18 klien)—ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Angka-angka *Mann-Whitney* mengenai perbedaan pengungkapandiri kelompok klien yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda.

Hipotesis (ke)	Angka-angka <i>Mann-Whitney</i>		α	Hasil
	<i>z</i>	<i>p</i> (1 ekor)		
3	3,383	0,0005	0,01	H_0 ke-3 ditolak
4	3,597	0,00023	0,01	H_0 ke-4 ditolak

Baris pertama Tabel 2 menunjukkan H_0 ke-3 ditolak, bermakna bahwa ada perbedaan berarti taraf pengungkapandiri klien yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda. Baris pertama menunjukkan H_0 ke-4 juga ditolak, berarti bahwa ada perbedaan berarti tingkat kelengkapan pengungkapandiri klien yang terkena gaya komunikasi berbeda-beda. Pemeriksaan data menunjukkan bahwa taraf dan tingkat kelengkapan pengungkapandiri klien adalah rata-rata tinggi pada kasus-kasus yang terkena gaya komunikasi TA-TD konselor.

PEMBAHASAN

Kedua hasil uji hipotesis ke-1 dan ke-2 sesuai dengan temuan dari penelitian Cohn dan Sniffen (1969), dan Golburg dan Glanz (1969). Dua penelitian terdahulu itu, meskipun dalam latar kelompok, secara terpisah menunjukkan pengungkapandiri cukup memadai dicapai oleh klien atas penerapan berkali-kali ciri gaya komunikasi TA-TD konselor. Kedua hasil analisis di sini, sesuai pula dengan anjuran dan pernyataan teoretik Gazda (1971). Osipow dan kawan-kawan, (1984) dan Sonstegard (1969) bahwa untuk mendapatkan partisipasi, keterlibatan, dan pernyataan yang relevan mengenai masalah sebanyak-banyaknya anggota kelompok, para klien, konselor perlu menerapkan teknik-teknik dan tingkahlaku tinggi arahan dan tinggi dukungan (gaya komunikasi TA-TD).

Data yang menunjukkan keuntungan dari frekuensi kemunculan lebih banyak gaya komunikasi TA-TD dibandingkan dengan frekuensi kemunculan gaya komunikasi TA-RD dan RA-TD masing-masing, adalah sesuai-sebagian

dengan pernyataan Howard dan kawan-kawan (1986) bahwa gaya komunikasi "mendukung" (RA-TD) dan "mengajar" (TA-TD) tidak pernah ditandai adanya peluang berhasil yang rendah. Meskipun kedua gaya itu tidak selalu merupakan ancangan optimal, keduanya dapat dipandang sebagai sesuatu yang "aman" dalam hal bahwa keduanya tidak pernah menjadi ancangan yang kurang dianjurkan.

Data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pernyataan teoretik itu, dalam arti bahwa hanya gaya komunikasi TA-TD, dari segi jumlah pengungkappandiri cukup tinggi dan cukup lengkap klien terbukti mendatangkan peluang berhasil tinggi; tidak demikian bagi gaya komunikasi RA-TD. Data juga menunjukkan bahwa pada kemunculan gaya komunikasi RA-TD sangat sedikit frekuensi pengungkappandiri cukup tinggi dan cukup lengkap klien, tetapi sebaliknya sangat banyak frekuensi pengungkappandiri rendah atau kurang tinggi dan kurang lengkap.

Hasil uji tujuan ke-3 itu sesuai dengan pernyataan teoretik terdahulu oleh Egan (1986) dan Okun (1987). Egan (1986) dengan model konseling kelola masalah dan Okun (1987) dengan model konseling hubungan antar manusia, yang pada dasarnya keduanya eklektik, meskipun tidak secara langsung mereka sebut gaya komunikasi anjuran mereka sebagai gaya TA-TD, menunjukkan dengan jelas paduan rumpun teknik komunikasi yang bersifat mengarahkan dan bersifat mendukung sebagai cara utama konselor bagi upaya pemunculan pengungkappandiri, eksplorasi, dan penegasan masalah klien. Hasil analisis ke-3 juga sesuai dengan pernyataan teoretik Howard dan kawan-kawan, (1986) bahwa pada tahap awal proses konseling, tahap eksplorasi, klien cenderung lebih banyak bersandar pada arahan dan dukungan konselor dibandingkan dengan keadaan pada tahap akhir konseling.

Hasil analisis ke-3 tidak sesuai-sebagian, dengan pernyataan teoretik Stewart dan kawan-kawan (1978) serta Jones dkk. (1979). Kedua serikat pakar itu secara terpisah menganjurkan penggunaan gaya komunikasi dengan dominasi rumpun teknik bersifat mengarahkan (sedikit teknik bersifat mendukung) dalam memunculkan pengungkappandiri taraf tinggi para klien. Hasil analisis ke-3 tidak sesuai-sebagian pula dengan pernyataan teoretik dan contoh-contoh teknik komunikasi anjuran Carkhuff dan Anthony (1984), Hackney dan Cormier (1979). Semua pakar ini secara terpisah menunjukkan pernyataan atau contoh-contoh mengenai keandalan gaya komunikasi dengan dominasi rumpun teknik yang bersifat mendukung (sedikit teknik bersifat mengarahkan) dalam memunculkan pengungkappandiri taraf tinggi klien pada tahap awal konseling.

Hasil ke-4 memperlihatkan sangat tingginya tingkat kelengkapan rata-rata kelompok klien yang terkena gaya komunikasi TA-TD dibandingkan dengan kelompok gabungan klien yang terkena gaya komunikasi TA-RD dan RA-TD. Hasil demikian itu sesuai dengan kesimpulan teoretik dari sejumlah pandangan pakar mengenai daya tiap rumpun teknik komunikasi itu telah bekerja dalam tataran praktis interviu konseling.

Data penelitian sebagian mendukung pernyataan dalam paragraf di atas. Di samping data yang sesuai dengan kesimpulan teoretik, terdapat pula data yang keadaannya tidak sesuai dengan simpulan teoretik terdahulu. Meskipun demikian, hasil ke-4 secara kolektif sesuai dengan kesimpulan teoretik yang menegaskan bahwa lengkapnya aspek pengungkapandiri klien lebih disebabkan oleh munculnya gaya komunikasi TA-TD konselor daripada oleh munculnya gaya komunikasi TA-RD dan RA-TD konselor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan umum penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang berarti, baik dalam hal taraf maupun dalam hal kelengkapan pengungkapandiri klien, di antara beberapa kategori gaya komunikasi konselor. Frekuensi kemunculan pengungkapandiri taraf cukup tinggi klien terdapat pada kasus diterapkannya gaya komunikasi TA-TD konselor. Frekuensi kemunculan pengungkapandiri taraf cukup lengkap klien terdapat pada kasus diterapkannya gaya komunikasi TA-TD konselor. Taraf pengungkapandiri klien dalam kelompok (terkena) gaya komunikasi TA-TD rata-rata lebih tinggi daripada taraf pengungkapandiri kelompok gabungan yang terkena gaya komunikasi TA-RD dan RA-TD. Tingkat kelengkapan pengungkapandiri klien dalam kelompok (terkena) gaya komunikasi TA-TD rata-rata lebih lengkap daripada tingkat kelengkapan pengungkapandiri kelompok gabungan yang terkena gaya komunikasi TA-RD dan RA-TD.

Saran-Saran

Konselor sejenis konteks tugas dalam pelaksanaan konseling awal disarankan: (1) hendaknya mempertimbangkan penerapan banyak frekuensi gaya komunikasi TA-TD bagi memperoleh banyak frekuensi pengungkapandiri cukup memadai dan bagi memperoleh taraf dan tingkat kelengkapan tinggi pengungkapandiri para klien; (2) hendaknya masih mempertimbangkan penerapan gaya

komunikasi RA-TD sebagai alternatif bagi para klien dalam tataran K_4 atau K_3 , dan mengurangi penerapan gaya komunikasi TA-RD dan hanya diperuntukkan bagi para klien yang enggan atau menolak, tataran K_1 dan K_2 .

Para peneliti lain disarankan: (1) hendaknya merancang penelitian sejenis (penelitian tindakan) atau eksperimental, baik guna menguji kelebihan gaya komunikasi TA-TD atas TA-RD dan RA-TD maupun keberadaan dan produktivitas RA-RD; (2) hendaknya meninjau atau mempertimbangkan rancang-ulang dan uji-ulang instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini sebelum menggunakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter R., dan Gall, Meredith D. 1987. *Educational Research: An Introduction* (Edisi keempat). New York: Longman.
- Brammer, Lawrence M. 1986. Needed: A paradigm shift in counseling theory. *The Counseling Psychologist*, 14, 3: 443 - 447.
- Carkhuff, Robert M. dan Anthony, William, A. 1984. *Skills of Helping* (Edisi pertama). Amherst, Massachusetts: Human Resource Development Press, Inc.
- Cohn, Benjamin, dan Sniffen, A. Mead 1969. A school report on group counseling. Di dalam James J. Muro, dan Stanley L. Freeman (Ed.). *Reading in Group Counseling* (hlm. 148 - 155). Scranton, Pennsylvania: International Textbook Company.
- Cormier, William H., dan Cormier, L. Sherilyn, 1985. *Interviewing Strategies for Helpers: Fundamental Skills and Cognitive Behavior Intervention* (Edisi kedua). Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Dauphinais, Paul, dan Dauphinais, Louise, dan Rowe, Wayne 1981. Effect of race and communication style on Indian perceptions of counselor effectiveness. *Counselor Education and Supervision*, 21, 1: 72 - 80.
- Doyle, Robert E. 1982. The counselor's role communication skills, or the roles counselors play: A conceptual model. *Counselor Education and Supervision*, 22, 2: 123 - 131.
- Egan, Gerard. 1986. *The Skilled Helper: A Systematic Approach to Effective Helping* (Edisi ketiga). Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.

- Fowler, Rod, dan DeVivo, Paul. 1980. Analyzing counseling interviews: The verbal interaction analysis technique. Di dalam Kennet M. Dimick, dan Frank H. Krause (Ed.). *Practicum Manual for Counseling and Psychotherapy* (hlm. 267-274). Muncie, Indiana: Accelerated Development, Inc.
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (Edisi ketiga). Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Gazda, George M. 1971. *Group Counseling: A Developmental Approach*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Golburgh, Stephen J., dan Glanz, Edward C. 1969. Group counseling with students unable to speak in class. Di dalam James J. Muro, dan Stanley L. Freeman (Ed.). *Reading in Group Counseling* (hlm. 219 - 222). Scranton, Pennsylvania: International Textbook Company.
- Hackney, Harold, dan Cormier, L. Sherilyn 1979. *Counseling Strategies and Objectives* (Edisi kedua). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Halpern, Tamar Plitt, dan Rosenthal, David M. 1978. Self-disclosure and the counseling process. Di dalam James C. Hansen (Ed.). *Counseling Process and Procedures*. New York: Macmillan Publishing Company, Inc.
- Hardjodipuro, Siswoyo. 1987. *Statistik Nonparametrik: Aplikasi dan Interpretasi, Pendekatan Microcomputer*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Howard, George S., dan Nance, Don W. dan Myers, Pennie. 1986. Adaptive counseling and therapy: An integrative, eclectic model. *The Counseling Psychologist*, 14, 3: 363 - 442.
- Jones, Arthur J., Steffle, Bufford, dan Stewart, Norman R. 1979. *Principles of Guidance* (Edisi keenam). New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Okun, Barbara F. 1987. *Effective Helping: Interviewing and Counseling Techniques* (Edisi ketiga). Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Osipow, Samuel H., Walsh, Bruce W., dan Tosi, Donald J. 1984. *A Survey of Counseling Methods*. Homewood, Illinois: The Dorsey Press.
- Siegel, Sidney 1956. *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.

- Sonstegard, Manford A. 1969. Mechanisms and techniques in group counseling. Di dalam James J. Muro, dan Stanley L. Freeman (Ed.), *Reading in Group Counseling* (hlm. 127 - 136). Scranton, Pennsylvania: International Textbook Company.
- Stewart, N. R., Winborn, B. B., Burks, H. M., Johnson, R. G., dan Engelkes, J. R. 1978. *Systematic Counseling*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Yager, Geoffrey G., dan Hector, Mark A. 1980. Acting the role of counselor. *The Personnel and Guidance Journal*, 59, 1: 21 - 25.